

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIOBOOK CERITA RAKYAT TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS IV UPT SD NEGERI 196 GRESIK

Meytaduri Prima Mahardika

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
meytaduri.19076@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Keterampilan menyimak adalah salah satu kemampuan penting dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Media audiobook merupakan salah satu teknologi yang berkembang pesat dan memiliki potensi dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audiobook terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV UPT SD Negeri 196 Gresik. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain One Group Pretest-Posttest. Sampel penelitian terdiri 13 siswa kelas IV UPT SD Negeri 196 Gresik. Data dikumpulkan melalui lembar angket siswa dan tes keterampilan menyimak sebelum dan setelah perlakuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiobook secara signifikan meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV UPT SD Negeri 196 Gresik.

Kata Kunci: Media Audiobook, Cerita Rakyat, Keterampilan Menyimak.

Abstract

Listening skills are one of the important abilities in the learning process that affect students' understanding of the subject matter. Audiobook media is a technology that is developing rapidly and has the potential to improve students' listening skills. This study aims to determine the effect of the use of audiobook media on the listening skills of grade IV UPT SD Negeri 196 Gresik. The research method used was an experiment with the One Group Pretest-Posttest design. The research sample consisted of 13 grade IV UPT SD Negeri 196 Gresik students. Data was collected through student questionnaires and listening skills tests before and after treatment. The results of this study indicate that the use of audiobook media significantly improves the listening skills of grade IV UPT SD Negeri 196 Gresik students.

Keywords: Audiobook Media, Folklore, Listening Skills.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh bahasa. Komunikasi melalui bahasa memiliki dampak yang signifikan terhadap cara manusia berbagi pemikiran, ide, dan pandangan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia berkomunikasi lebih banyak menggunakan lisan daripada bentuk komunikasi lainnya. Manusia menghabiskan lebih dari separuh waktunya untuk bercakap-cakap dan mendengar, dengan separuh lainnya digunakan untuk menulis dan membaca (Prihatin, 2017).

Untuk melakukan kegiatan komunikasi dalam masyarakat, kemampuan bahasa sangat membantu. Keberhasilan banyak pekerjaan dalam kehidupan sosial, seperti manajer, hakim, pengacara, dan penulis, bergantung pada tingkat kemahiran berbahasa seseorang. Kemampuan berbicara misalnya, sangat penting bagi manajer. Profesi tersebut harus bisa berkomunikasi secara efektif untuk mengawasi staf di divisi atau kelompok yang diawasi. Hanya ketika seseorang mahir menguasai kemampuan menyimak, membaca, dan menulis yang

berhubungan dengan profesinya, kepemimpinannya akan menjadi berhasil (Mulyati dalam Akhyar, 2019).

Empat bagian dari keterampilan berbahasa mencakup: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, 4) keterampilan menulis (Tarigan, 2015). Setiap kemampuan tersebut terhubung secara erat dengan setiap keterampilan lainnya melalui cara yang berbeda. Manusia biasanya mengikuti koneksi urutan terakhir saat mempelajari bahasa pertama, manusia belajar menyimak bahasanya, lalu mengucapkannya, dan terakhir mempelajari dan menulisnya. Membaca dan menulis adalah hal yang kita pelajari di sekolah sedangkan berbicara dan menyimak adalah hal-hal yang kita pelajari sebelum bersekolah.

Salah satu kegiatan berbahasa adalah menyimak, yang merupakan kemampuan komunikasi yang cukup mendasar. Manusia harus mengamati dalam kehidupan sehari-harinya dalam konteks rumah, ruang kelas, dan masyarakat. Nilai kemampuan menyimak terbukti dalam lingkungan pendidikan. Sebagian besar waktu kelas siswa dihabiskan untuk menyimak ceramah. Keterampilan

menyimak yang baik adalah langkah pertama dalam memastikan bahwa siswa sepenuhnya memahami dan menguasai topik pembelajaran (Novia, 2017).

Menyimak adalah proses terlibatnya dalam kegiatan mendengarkan dengan memperhatikan, memahami, menghargai, dan menafsirkan apa yang dikatakan untuk mempelajari lebih lanjut, merekam pesan atau materi, dan memahami pentingnya komunikasi yang dilakukan oleh pembicara menggunakan bahasa lisan (Tarigan, 2015). Menyimak dan membaca memiliki hubungan yang erat karena keduanya merupakan sarana penerima informasi dalam kegiatan komunikasi. Dengan cara yang sama melihat, mengenali, dan menafsirkan simbol tertulis adalah proses membaca, sementara mendengar dan menafsirkan simbol lisan adalah proses mendengarkan. Membaca berhubungan dengan komunikasi tertulis, sedangkan mendengar berhubungan dengan komunikasi lisan. Ini adalah perbedaan utama antara membaca dan mendengarkan. Namun keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan informasi, menangkap isi pesan, dan memahami makna komunikasi.

Siswa juga tidak sepenuhnya memahami nilai kemampuan menyimak. Siswa yang masih menerima pelajaran mendengar di sekolah begitu saja adalah bukti nyata akan hal ini. Siswa percaya bahwa siapa pun dapat memperoleh keterampilan menyimak tanpa harus melalui proses pembelajaran formal. Selain itu, banyak siswa percaya bahwa pembelajaran bahasa yang sukses akan mengarah pada perolehan keterampilan menyimak (Husniyah, 2022). Hal-hal seperti itu harus disingkirkan dari pikiran kita karena banyak siswa yang sebenarnya memiliki keluhan tentang topik keterampilan menyimak. Banyak siswa yang masih kesulitan untuk memperhatikan saat belajar.

Menyimak tentu memiliki banyak tujuan, menurut Logan dalam (Tarigan, 2015) terdapat delapan tujuan menyimak, yakni: 1) Menyimak untuk belajar, bertujuan agar penyimak mendapatkan sebuah pengetahuan baru dari ujaran sang pembicara. 2) Menyimak untuk menikmati, penyimak hanya focus menikmati suatu materi yang diujarkan dari pembicara (terutama dalam bidang seni). 3) Menyimak untuk mengevaluasi, penyimak memiliki tujuan agar dia dapat menilai sesuatu yang disimak. 4) Menyimak untuk mengapresiasi, penyimak bertujuan untuk menghargai bahan yang disimak seperti pembacaan cerita, pembacaan puisi, musik, dan lagu. 5) Menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide, penyimak bertujuan agar dapat menyampaikan ide maupun perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat. 6) Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, biasanya terlihat pada seseorang yang mempelajari bahasa asing. 7) Menyimak untuk memecahkan masalah, dari ujaran pembicara, kemungkinan penyimak dapat memperoleh

masukan yang berharga. 8) Menyimak bertujuan untuk meyakinkan penyimak terhadap suatu persoalan atau pendapat yang selama ini diragukan.

Dalam proses menyimak tentu melewati berbagai tahapan. Menurut Logan dalam (Tarigan, 2015) ada empat tahapan menyimak, antara lain:

1) Fase mendengar, di mana penyimak hanya menangkap kata-kata pembicara.

2) Keinginan untuk memahami apa yang diterima dari pembicara hadir pada tahap ini.

3) Tahap interpretasi, di tahap ini penyimak yang baik memiliki keinginan untuk memahami gagasan yang diungkapkan dan menginterpretasikan isi yang tersirat dari pembicara.

4) Penyimak kemudian mulai menilai titik-titik kekuatan dan kerentanan pembicara setelah mereka selesai menafsirkan.

5) Penyimak mengadopsi, menginternalisasi, menyerap, dan menanggapi ide-ide pembicara pada langkah terakhir, yang dikenal sebagai menanggapi.

Ruth G. Strickland dalam (Tarigan, 2015) menyimpulkan bahwa ada sembilan tahapan menyimak pada siswa sekolah dasar, antara lain:

1) Menyimak berkala, yang terjadi saat anak merasa terlibat secara pribadi dalam percakapan.

2) Menyimak yang dangkal dan sering diinterupsi oleh perhatian anak yang tertuju pada topik yang tidak berhubungan.

3) Anak itu hanya mendengarkan sebagian karena dia disibukkan dengan hal lain sembari menunggu kesempatan untuk berbicara dengan bebas.

4) Saat menyimak, balita cenderung tidak fokus dan memperoleh informasi yang kurang penting.

5) Saat menyimak, fokus anak secara berkala beralih ke minat lain, menyebabkan dia hanya berkonsentrasi pada kata-kata yang menarik perhatiannya.

6) Menyimak asosiatif, di mana anak secara terus-menerus hanya mengingat pengalaman pribadinya saja, mengakibatkan penyimak tidak benar-benar menanggapi pesan pembicara.

7) Memperhatikan saat menanggapi pembicara sesekali dengan komentar atau pertanyaan.

8) Memperhatikan baik-baik, anak itu benar-benar berpikir seperti pembicara.

9) Memperhatikan secara aktif untuk mendapatkan gagasan, pandangan, dan perasaan pembicara.

Cerita rakyat merupakan sebuah cerita turun-temurun yang berkembang dan hidup dari satu generasi ke generasi selanjutnya (Mana & Samsiarni, 2018). Biasanya diceritakan melalui lisan oleh orang yang sudah hafal ceritanya. Disebut cerita rakyat karena cerita ini hidup di kalangan rakyat. Cerita rakyat dibangun oleh beberapa unsur yang saling berhubungan sehingga dalam karya

tersebut memiliki makna bagi pembacanya. Secara garis besar, unsur pada sebuah cerita rakyat dibagi menjadi dua (Nurgiyantoro, 2017), yakni:

1) Unsur Intrinsik

Komponen pembangun cerita disebut unsur intrinsik. Pembaca dapat menemukan komponen-komponen ini secara akurat ketika mereka membaca sebuah cerita rakyat. Unsur-unsur intrinsik pada cerita rakyat, antara lain:

a. Tema

Tema adalah pokok pikiran dari sebuah cerita yang digunakan oleh pengarang sebagai dasar dari cerita tersebut.

b. Alur

Alur adalah serangkaian kejadian yang membentuk narasi dan terkait dalam beberapa cara. Tiga jenis alur yang biasanya dimiliki cerita adalah:

- Alur maju, yaitu cara pengarang menyajikan cerita secara langsung dari peristiwa pertama ke peristiwa berikutnya.
- Kejadian yang diceritakan kembali disebut sebagai alur mundur.
- Alur gabungan, menggabungkan alur maju dan mundur.

c. Latar

Latar pada sebuah cerita dibagi menjadi tiga, yakni:

- Latar tempat yang menunjukkan tempat terjadinya peristiwa-peristiwa dalam cerita.
- Latar waktu menunjukkan peristiwa saat cerita terjadi.
- Latar suasana menunjukkan keadaan psikologis pada cerita tersebut.

d. Tokoh

Di dalam cerita rakyat, tokoh menunjukkan sifat atau watak pelaku. Tokoh dibedakan menjadi dua:

- Tokoh protagonis adalah tokoh yang memberikan simpati, empati, dan melibatkan diri secara emosional.
- Tokoh antagonis adalah tokoh yang dibuat oleh penulis cerita untuk menimbulkan konflik dan bertentangan dengan tokoh protagonis.

e. Sudut pandang

Sudut pandang adalah cara pandang penulis pada sebuah cerita yang ditulisnya. Setiap penulis memiliki cara pandang yang unik. Beberapa penulis menggunakan sudut pandang orang ketiga (ia, dia, atau nama individu), beberapa penulis menggunakan sudut pandang orang kedua (kamu, kau), dan beberapa penulis menggunakan sudut pandang orang pertama (aku atau saya).

f. Amanat

Amanat adalah amanat atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra tersebut tetapi masih mempengaruhi pembangunan cerita dalam karya meski tidak secara langsung. Unsur-unsur ekstrinsik yang biasanya dimasukkan dalam cerita rakyat adalah agama, moral, sejarah, social budaya, dan lain sebagainya.

3. Jenis Cerita Rakyat

Cerita rakyat dibagi dalam tiga jenis (William R. Bascom dalam Mana & Samsiarni, 2018), yaitu:

1) Mite

Mite merupakan cerita rakyat yang dianggap suci dan didasarkan pada peristiwa yang benar-benar terjadi. Tokoh dari mite adalah para dewa. Latarnya terjadi di lokasi yang berbeda atau lokasi yang tidak pernah dihuni manusia seperti saat ini.

2) Legenda

Legenda memiliki ciri-ciri yang hampir sama dengan mite, yakni dianggap suci dan benar terjadi. Tokoh dalam cerita legenda adalah manusia meski terkadang memiliki sifat atau kekuatan yang melebihi manusia biasa dan seringkali dibantu oleh makhluk ghaib. Latar pada cerita legenda terjadi pada dunia yang seperti saat dan waktunya tidak terlalu lama.

3) Dongeng

Cerita rakyat yang dibatasi oleh waktu dan tempat serta dianggap tidak benar-benar terjadi adalah kategori cerita dongeng. Dongeng biasanya menampilkan karakter manusia yang mengalami pasang surut, namun ada beberapa yang menampilkan karakter hewan.

Pembelajaran menyimak cerita rakyat secara konvensional biasanya dilakukan dengan cara guru membacakan sebuah cerita rakyat dan siswa menyimak di meja masing-masing. Pembelajaran yang biasa seperti ini cenderung kurang efektif dan kurang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Siswa juga cenderung mudah bosan ketika cerita rakyat hanya dibacakan oleh guru di depan kelas.

Bila ditinjau dari segi ekonomi, biaya (ruang dan waktu), penyimpanan isi bahan pelajaran, dan hasil akhir yaitu keterampilan dan kemampuan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, penggunaan media audio dalam pembelajaran akan memberikan beberapa hal positif (Fransiska, 2013). Dimensi proses pembelajaran yang tercermin dalam aktivitas belajar siswa dan dimensi hasil belajarnya dalam bentuk hasil belajar sama-sama menunjukkan pentingnya media.

Program audio memiliki kekuatan untuk menginspirasi fantasi pemirsa. Program ini akan lebih berhasil jika suara dan ucapan dapat memotivasi siswa untuk menggunakan kekuatan mentalnya, sehingga mereka dapat membayangkan kata-kata yang diterima. Media Audio memiliki sejumlah kualitas, termasuk

kemampuan untuk menginspirasi pikiran, menjadi pribadi, bergantung murni pada suara (pendengaran).

Dari segi audio sebagai media pembelajaran, dapat dikatakan bahwa ini adalah perangkat yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa melalui kata-kata atau suara yang ditangkap menggunakan perekam suara dan kemudian diputar ulang.

Karakteristik media audio adalah dapat membangkitkan rangsangan indera pendengaran. Dalam membuat program naskah audio perlu memperhatikan beberapa hal, yakni: 1) Pesan harus berkaitan dengan ciri-ciri kelompok sasaran. 2) Persoala adaptasi. 3) Menggunakan Bahasa yang dipahami secara luas dan mudah untuk dipahami.

Kelebihan Media Audio menurut Daryanto (2016) adalah sebagai berikut: 1) Mudah dijangkau oleh kalangan luas. 2) Daya imajinasi pendengar dapat berkembang. 3) Penggunaan kata-kata, bunyi-bunyian, dan makna bunyi-bunyian akan membangkitkan minat siswa. 4) Kelas bahasa tidak dapat dipisahkan dari media audio, khususnya untuk mengasah kemampuan listening. Media audio adalah media yang ideal untuk pengajaran musik dan bahasa. 5) Guru dapat mempengaruhi lingkungan dan perilaku siswa dengan menggunakan musik latar dan efek suara.

Audiobook adalah jenis rekaman yang digunakan untuk mendengar informasi buku. Isi Audiobook dan buku manualnya identik. Buku manual ilmiah, novel, dan genre sastra lainnya juga dapat ditemukan di Audiobook. (Anwas, 2015). Suatu bentuk materi audio yang dikenal dengan Audiobook hanya menggunakan indera pendengaran. Narator adalah istilah umum yang digunakan untuk mendeskripsikan rekaman yang dimuat dalam Audiobook. Pesan dari buku cetak dapat disampaikan melalui teks, diagram, grafik, gambar, sketsa, dan gambar lain selain teks. Narator menceritakan teks kata demi kata sambil menafsirkan gambar dari buku cetak. Dengan demikian, Audiobook adalah transkrip teks buku, gambar, atau representasi lain yang disajikan sebagai suara, bukan visual. Kata yang diucapkan dalam Audiobook tidak selalu kata demi kata dari kata yang dicetak.

Kesempatan untuk membaca saat ini berkurang drastis seiring berkembangnya gaya hidup masyarakat modern yang disibukkan dengan kewajiban pekerjaan. Di sisi lain, sangat penting bagi kita untuk mengikuti kemajuan pengetahuan dan informasi. Karena itu, Audiobook adalah salah satu bentuk materi pembelajaran nontradisional. Setiap orang dapat menyimak Audiobook tanpa harus kesulitan membaca buku. Selain itu, mereka masih dapat menjalankan kegiatan sehari-hari. Audiobook dapat digunakan di mana saja, termasuk di rumah, sekolah, di ruang publik, saat mengemudi atau bepergian, bahkan saat

jogging, memancing, atau melakukan berbagai hiburan lainnya.

Semakin berkembangnya teknologi saat ini, Audiobook dapat diakses melalui banyak media. Saat ini, banyak layanan aplikasi yang menyediakan Audiobook baik diakses secara gratis maupun langganan berbayar. Beberapa contoh aplikasi yang menyediakan layanan Audiobook adalah Storytel, Audible, Noice, Spotify, YouTube, dan lain sebagainya (Mustafa et al., 2021). Audiobook juga dapat dibuat bersama dengan penerbitan buku cetak.

Anwas (2015) menyebutkan beberapa manfaat Audiobook sebagai berikut: 1) Konten Audiobook identik dengan novel nonfiksi atau fantasi. 2) Menggunakan Audiobook lebih realistis di mana saja. 3) Ada banyak format Audiobook yang berbeda, dan mengikuti pola sosial saat itu. 4) Lebih mudah untuk mendistribusikan Audiobook. 5) Membandingkan menyimak cerita narator dengan membaca buku, tentu lebih mudah untuk memahami sudut pandang buku. 6) Membantu penyandang disabilitas, khususnya tuna netra. 7) Pembuatan Audiobook sangat mudah dan lebih cepat. Audiobook dapat diproduksi hanya dengan menyetel perangkat perekam dan menyimak isi buku. 8) Buku-buku lama dapat disimpan oleh Audiobook jika salinan cetaknya telah diabaikan atau rusak secara fisik karena penuaan. Saat ditawarkan sebagai Audiobook, isi buku-buku tua dan teks sejarah ini menjadi sumber yang berharga. 9) Audiobook membuatnya sangat mudah untuk mencerna novel yang membutuhkan bacaan untuk kesenangan yang tepat. Buku sastra bisa menarik dan mudah dipahami dengan bantuan pendongeng yang terampil. 10) Memudahkan pembelajaran, khususnya pengucapan, bahasa asing atau bahasa daerah tertentu.

Menurut (Anwas, 2016) Audiobook memiliki beberapa kelemahan, antara lain: 1) Karena begitu mudahnya menduplikasi materi teknologi digital, hak cipta dan hak kekayaan intelektual ada kemungkinan untuk dilanggar. 2) Materi pembelajaran Audiobook hanya dapat disajikan dalam bahasa auditori. 3) Bergantung pada teknologi elektronik dan internet, sehingga menyulitkan bagi daerah yang akses internetnya belum memadai. Kemudian upaya Mensiasati Kelemahan Audiobook adalah: 1) Pemerintah dapat membeli hak cipta pencipta secara penuh (beli putus), menjadikan naskah buku tersebut sebagai hak milik untuk digunakan oleh masyarakat umum. 2) Konten Audiobook dapat diunduh terlebih dahulu sehingga dapat didengarkan tanpa koneksi internet.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud meneliti pengaruh penggunaan media Audiobook cerita rakyat terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV UPT SD Negeri 196 Gresik. Adapun rumusan masalah

dari penelitian ini adalah “Adakah pengaruh penggunaan media Audiobook cerita rakyat terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV UPT SD Negeri 196 Gresik?”. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah “Untuk mengukur pengaruh penggunaan konten media Audiobook cerita rakyat terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV UPT SD Negeri 196 Gresik”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Peneliti menggunakan desain penelitian ini dikarenakan pada lokasi penelitian, sampel yang dibutuhkan hanya terdapat 1 kelas saja. Sehingga desain *One Group Pretest-Posttest* sangat cocok untuk dilakukan pada penelitian ini. Dalam desain penelitian *One Group Pretest-Posttest*, dilakukan pretest sebelum dilakukan perlakuan pada subjek. Dengan adanya hasil perbandingan antara keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan, maka hasil yang didapat dari penelitian ini dapat lebih akurat (Sugiyono, 2016). Adapun desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Keterangan:

O₁ = Nilai pretest sebelum diberi perlakuan.

O₂ = Nilai posttest setelah diberi perlakuan.

X = Perlakuan (penerapan media Audiobook).

Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 196 GRESIK Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan sebagian besar siswa masih kurang fokus ketika pada pembelajaran yang membutuhkan kemampuan menyimak, sehingga hasil belajar yang didapat belum memenuhi standart. Dalam penelitian ini, populais yang digunakan yaitu siswa kelas IV UPT SDN 196 GRESIK Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik tahun ajaran 2022-2023 dengan jumlah populasi sebanyak 13 siswa.

Variable penelitian terdiri atas bariabel bebas berupa media Audibook dan variable terikat berupa keterampilan menyimak siswa kelas IV.

Data diperoleh dari angket dan tes. Lembar angket diberikan kepada siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media Audiobook. Lembar angket bertujuan untuk mengetahui keefektifan media Audiobook cerita rakyat terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV UPT SD Negeri 196 Gresik. Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yakni pretes dan postes. Pretes adalah tes yang dilakukan kepada subyek sebelum diberikan perlakuan. Pretes bertujuan untuk mengetahui

kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan. Postes adalah tes yang diberikan kepada subyek setelah diberikan perlakuan. Postes bertujuan mengetahui kemampuan akhir siswa setelah mendapatkan perlakuan. Dari pretes dan postes akan didapatkan data hasil tes. Selanjutnya data hasil tes dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media Audiobook terhadap kemampuan menyimak siswa.

Dalam penelitian ini, uji validitas diperlukan untuk mengetahui kevalidan instrument yang digunakan. Uji validitas harus dikonsultasikan dengan dosen ahli sebelum diujicobakan kepada siswa. Selanjutnya, intrumen dianalisis dengan analisis item. Setiap butir soal dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan software SPSS 25. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan rumus Alfa Cronbach yang dilakukan untuk jenis data interval/essay (Sugiyono, 2015).

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Oleh karena itu, cara untuk mengetahui data berkontribusi normal maka diperlukan uji normalitas. Dalam menganalisis hasil penelitian ini peneliti menggunakan bantuan SPSS dengan rumus Shapiro Wilk, untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang 100% normal atau tidak normal sempurna.

Setelah muncul hasilnya, maka dapat dilihat nilai signifikansi. Jika Sig < dari probabilitas (0,05) maka tersebut tidak berdistribusi normal, sedangkan jika Sig > dari probabilitas (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variable bebas dan variable terikat. Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah jika nilai signifikansi deviation from linearity > 0.05 maka terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dengan variable terikat. Sedangkan adalah jika nilai signifikansi deviation from linearity < 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dengan variable terikat.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variable bebas terhadap variable terikat. Dasar pengambilang keputusan pada uji regresi linear sederhana adalah jika nilai signifikansi < 0.05 maka variable X berpengaruh terhadap variable Y. sedangkan jika nilai signifikansi > 0.05 maka variable X tidak berpengaruh terhadap variable Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti membahas tentang hasil penellitian mengenai pengaruh media Audiobook cerita rakyat terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV UPT SD Negeri 196 Gresik. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas instrument kepada

ahli. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrument yang akan digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 dan 14 Juni 2023 di UPT SD Negeri 196 Gresik. Data yang diambil peneliti yaitu hasil belajar Pretest dan Posttest pada kelas IV UPT SD Negeri 196 Gresik.

Uji validitas instrument dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan penelitian. Uji validitas diperlukan untuk mengetahui kevaliditasan instrumen yang akan digunakan peneliti. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Dari nilai yang diperoleh validasi dari ahli materi adapun rumus yang digunakan untuk perhitungan hasil validasi tersebut sebagai berikut:

$$P = F/(N) \times 100\%$$

$$P = 43/50 \times 100\%$$

$$P = 86\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapat nilai 86 dalam hal ini, maka validasi RPP dari ahli dikatakan sangat valid. Begitu pula hasil yang didapat dari perhitungan validasi media pembelajaran yang mendapatkan nilai 82,5. Dengan begitu, media pembelajaran yakni Audiobook Cerita Rakyat dinyatakan sangat valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan, validasi instrument tes mendapatkan nilai 85, maka dapat dikatakan validasi tes dikatakan sangat valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui kevalidan item pada instrument angket, dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka item dikatakan valid, namun jika nilai signifikansi > 0.05 maka item dinyatakan tidak valid. Dapat dilihat nilai signifikansi semua item pada instrument angket < 0.05 maka angket dinyatakan valid dan dapat digunakan pada penelitian ini.

No. item	Signifikansi	Keterangan
1	0.00	Valid
2	0.01	Valid
3	0.00	Valid
4	0.00	Valid
5	0.03	Valid
6	0.00	Valid
7	0.00	Valid
8	0.00	Valid
9	0.01	Valid
10	0.03	Valid

Jika semua item sudah dinyatakan valid, langkah selanjutnya dapat dilakukan uji reliabilitas untuk melihat

apakah angket yang digunakan memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan secara berulang. Untuk menguji reliabilitas angket digunakan rumus Alfa Cronbach. Dasar pengujian reliabilitas adalah jika nilai Cronbach Alpha > 0.6 maka instrument angket dapat dikatakan reliabel. Hasil uji Cronbach Alpha mendapatkan nilai sebesar 0.618 sehingga instrument angket pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu Pretest, Treatment dan Posttest. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan pada satu kelas yang berjumlah 13 siswa. Penelitian dimulai dengan pengambilan data Pretest pada tanggal 13 Juni 2023. Pemberian lembar Pretest pada siswa bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diberi perlakuan.



Pada tahap ini, disajikan cerita rakyat yang berjudul "Puteri Tandampalik" sebagai bahan simakan siswa. Di tahap ini, guru membacakan cerita di depan kelas lalu siswa menyimak cerita yang dibacakan oleh guru. Menggunakan metode ini siswa terlihat antusias di awal namun saat pertengahan cerita siswa mulai merasa bosan dan kehilangan fokus karena penyajian cerita yang monoton.



Selanjutnya, siswa diberikan lembar Pretest untuk mengetahui keterampilan menyimak siswa terhadap isi cerita yang telah dibacakan. Pada tahapan hasil Pretest ini, menunjukkan masih banyak siswa yang belum memiliki keterampilan menyimak yang bagus. Hal ini ditunjukkan

oleh hasil Pretest siswa yang masih rendah dengan rata-rata nilai 48. Dengan nilai terendah di angka 36 dan nilai tertinggi 64.



Kemudian pada tanggal 14 Juni 2023 dilakukan pengambilan data Posttest dengan pemberian perlakuan terlebih dahulu. Perlakuan di sini adalah penyajian cerita rakyat menggunakan media Audiobook yang diakses melalui aplikasi Spotify di Gadget masing-masing siswa. Cerita rakyat yang disajikan pada tahapan Posttest berjudul “Batu Menangis”. Sebelum menyimak cerita rakyat, siswa terlebih dahulu diberi arahan singkat mengenai penggunaan aplikasi Spotify untuk menyimak Audiobook cerita rakyat. Dalam proses menyimak cerita rakyat menggunakan media Audiobook siswa terlihat focus mendengarkan dari awal hingga akhir cerita dan tidak merasa bosan.



Pada pengambilan data Posttest setelah siswa diberi perlakuan, terlihat nilai siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai 78. Dengan nilai terendah di angka 64 dan nilai tertinggi 84. Hal ini membuktikan bahwa perlakuan yang diberikan kepada siswa yakni penggunaan media Audiobook cerita rakyat pada pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Di bawah ini hasil Pretest dan Posttest keseluruhan siswa:

No.	Siswa	Pretest	Posttest
1	AHKL	60	80
2	ABP	36	64

3	AMP	48	76
4	DAP	44	80
5	DAR	52	84
6	FAR	56	88
7	IF	36	76
8	MDA	60	84
9	MZA	44	84
10	MHZ	40	72
11	NF	60	80
12	PPRS	36	68
13	PBW	64	84
Rata-rata		48	78

Setelah didapatkan hasil Posttest, siswa diberikan lembar angket respon siswa terhadap media Audiobook yang telah digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media Audiobook terhadap keterampilan menyimak siswa. di bawah ini adalah hasil tabulasi dari angket respon siswa terhadap media Audiobook:

NO SISWA	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	TOTAL	SKOR MAX	SKOR AKHIR
1 AHKL	4	3	4	3	5	5	5	4	4	4	41	50	82
2 ABP	2	3	3	3	5	4	2	3	3	4	32	50	64
3 AMP	5	3	5	5	4	5	5	3	4	4	43	50	86
4 DAP	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	43	50	86
5 DAR	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	46	50	92
6 FAR	4	4	4	5	4	5	5	5	5	3	44	50	88
7 IF	5	5	4	5	3	5	5	5	4	3	44	50	88
8 MDA	5	3	4	4	4	4	3	3	4	5	39	50	78
9 MZA	4	2	4	4	4	4	5	3	4	5	39	50	78
10 MHZ	4	5	5	5	3	5	5	5	5	3	45	50	90
11 NF	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	46	50	92
12 PPRS	3	4	3	3	4	4	5	2	5	4	37	50	74
13 PBW	4	4	5	3	3	4	5	4	4	5	41	50	82

Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial dimaksud untuk mengambil kesimpulan dalam pengujian hipotesis. Analisis inferensial merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis sampel dan untuk melihat hubungan antara variabel X dan Y.

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat sampel berdistribusi dengan normal atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji Shapiro Wilk dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka kesimpulannya sampel yang digunakan tidak berdistribusi normal. Namun jika nilai signifikan $> 0,05$ maka sampel yang digunakan berdistribusi normal. nilai signifikansi media Audiobook sebesar $0.06 > 0.05$ dan nilai signifikansi keterampilan menyimak sebesar $0.13 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variable bebas dan variable terikat. Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah jika nilai

signifikansi deviation from linearity > 0.05 maka terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dengan variable terikat. Sedangkan adalah jika nilai signifikansi deviation from linearity < 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dengan variable terikat. nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar $0.11 > 0.05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang linear antara variable bebas (Media Audiobook) dengan variable terikat (Keterampilan Menyimak).

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variable bebas terhadap variable terikat. Dasar pengambil keputusan pada uji regresi linear sederhana adalah jika nilai signifikansi < 0.05 maka variable X berpengaruh terhadap variable Y. sedangkan jika nilai signifikansi > 0.05 maka variable X tidak berpengaruh terhadap variable Y. dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 5.519 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.03 < 0.05$ yang berarti bahwa ada pengaruh variable X (Media Audiobook) terhadap variable Y (Keterampilan Menyimak).

Berdasarkan hasil dari penelitian, dapat ditemukan bahwa adanya pengaruh media Audiobook terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV UPT SD Negeri 196 Gresik. Pembelajaran menyimak dengan menggunakan media Audiobook terbukti dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil keterampilan menyimak siswa yang semula pada Pretest yang tanpa menggunakan media Audiobook nilai rata-rata siswa tergolong rendah yakni 48 lalu setelah diterapkan perlakuan dengan menggunakan media Audiobook, hasil Posttest siswa mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 78.

Kemudian berdasarkan angket respon siswa terhadap penggunaan media Audiobook menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami isi cerita rakyat dengan menggunakan media Audiobook daripada dibacakan langsung oleh guru. Siswa juga tidak mudah bosan saat menyimak cerita rakyat melalui media Audiobook. Dari hasil respon tersebut, dilakukan analisis uji regresi linear sederhana dan didapatkan hasil bahwa media Audiobook yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV UPT SD Negeri 196 Gresik.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspita, dkk. pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Audiobook terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar” dari penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa bahan ajar berbasis Audiobook terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan terdapat perbedaan

yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar berbasis Audiobook.

Kemudian penelitian yang berjudul “Pengaruh penggunaan media audio terhadap keterampilan menyimak cerita rakyat di kelas V Sekolah Dasar” yang dilakukan oleh Septiana, dkk. menunjukkan perolehan nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 79,21 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 70,68. Hasil perhitungan effect size data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh sebesar 0,87 diklasifikasikan dalam kategori sedang, yang berarti bahwa penggunaan media audio memberikan pengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita rakyat di kelas V Sekolah Dasar.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Widyaningrum dengan judul penelitian “Penggunaan Media Audio untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng Anak di Kelas IV Sekolah Dasar” di tahun 2016 menunjukkan hasil terjadinya peningkatan dalam menentukan isi dongeng mengenai tokoh dan latar dongeng. Proses pembelajaran pada aspek perhatian, keseriusan, dan keaktifan terjadi peningkatan sebesar 11.8%. Hasil peningkatan kemampuan menyimak dongeng dari aspek tokoh dan latar pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata 17,3% dan 7,4%.

Selanjutnya hasil dari penelitian “Peningkatan Kemampuan Menyimak Isi Cerita dengan Menggunakan Media Audio Storytelling Terekam di Kelas V SDN 3 Panarung Palangka Raya” yang dilakukan oleh Fransiska menunjukkan hasil bahwa dengan menggunakan media audio storytelling terekam, hasil belajar siswa dalam menyimak isi cerita semakin baik. Hal ini terlihat dari persentase siswa yang belum mencapai target (nilai 65) yang pada awal sebelum perbaikan ada sebanyak 49,16% dari seluruh siswa, menjadi berkurang pada siklus I menjadi 21,58%. Selanjutnya pada siklus II persentase siswa yang belum mencapai target nilai pada siklus I atau 21,58% berkurang sehingga tinggal 13,33% saja

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Audiobook terbukti memberikan dampak yang signifikan pada keterampilan menyimak siswa, yang berarti bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada penggunaan media Audiobook terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV UPT SD Negeri 196 Gresik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Audiobook memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV UPT SD Negeri 196 Gresik. Hal ini juga dapat dikonfirmasi dari beberapa hasil penelitian yang telah

dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain, yang menunjukkan hasil yang sama bahwa media Audiobook berpengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa dan dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media Audiobook dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi yang disampaikan melalui suara, mengidentifikasi inti cerita, dan memprediksi perkembangan cerita. Penggunaan media audiobook memberikan manfaat tambahan dalam pembelajaran, seperti meningkatkan motivasi belajar siswa dan minat mereka terhadap membaca.

Siswa saat menyimak cerita rakyat menggunakan media Audiobook tampak lebih tenang dan membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif sehingga membuat siswa dapat menyimak isi cerita rakyat dengan fokus. Penggunaan media Audiobook dalam pembelajaran tidak terdapat kendala yang berat asalkan terdapat koneksi internet yang memadai dan lancar. Oleh sebab itu, penggunaan media audiobook dapat menjadi alternatif metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Media pembelajaran Audiobook dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran yang membutuhkan keterampilan menyimak.

2. Bagi seorang guru sekolah dasar diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik focus dan perhatian siswa.

3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sekolah untuk menggunakan media pembelajaran Audiobook untuk dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi pada penelitian selanjutnya serta mengetahui lebih dalam tentang media Audiobook

Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Akhyar, F. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dalam Kurikulum 2013. Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung, 1(1), 77–90. <http://proceeding.stkipgribl.ac.id/index.php/semnas/article/view/7%0A>

Anwas, O. M. (2015). Audiobook: Media Pembelajaran Masyarakat Modern. *Jurnal Teknodik*, 18(April), 54–62. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v18i1.111>

Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Gava Media.

Fransiska, C. (2013). Peningkatan Kemampuan Menyimak Isi Cerita dengan Menggunakan Media Audio Storytelling Terekam di Kelas V SDN 3 Panarung Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Hal 289–297, 01(01), 289–297.

Hayya, A. S. F., & Widyasari, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast Dengan Model ADDIE Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Dongeng Untuk Siswa Kelas III SD. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 160–165.

Husniyah, A. M. (2022). Jurnal Cakrawala Pendas MEDIA APLIKASI DORA (DONGENG NUSANTARA) PADA PEMBELAJARAN MENYIMAK DONGENG DI ERA DIGITAL DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 316–325.

Januarni, T. (2018). Penerapan Pembelajaran Numbered Heads Together Berbantuan Media Audio Untuk Meningkatkan Artikel Penelitian Oleh : Tri Januarni Nim F 1082141023 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penerapan Pembelajaran Numbered Heads Together Berbantuan Media Au.

Mamat @ Mustafa, M., Tengku Mohd. Ali, T. I. M., Hashim, N., & Hazari, N. A. (2021). Buku Audio Sastera Sebagai Alternatif Pembacaan Karya Sastera Dalam Era Digital. *Jurnal Pengajian Melayu*, 32(1), 15–28. <https://doi.org/10.22452/jomas.vol32no1.2>

Metalin, A., Puspita, I., Puspitaningsih, F., & Cahyono, Y. N. (2022). PENGARUH BAHAN AJAR BERBASIS AUDIOBOOK TERHADAP HASIL Di dalam kehidupan suatu Negara peranan pendidikan menjadi indikator dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang penting . Perkembangan bidang pendidikan di Indonesia banyak mengha. 5(1), 1–11.

Novia. (2017). Keterampilan Menyimak. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*, 1–21.

Nurgiyantoro, B. (2017). *Teori Pengkajian Fiksi*. UGM Press.

Prihatin, Y. (2017). Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Sastranesia*, 5(3), 45–52. <https://core.ac.uk/download/pdf/267901046.pdf>

Sugiyono. (2015). *STATISTIK NONPARAMETRIS UNTUK PENELITIAN*. Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2015). Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. CV Angkasa.

